

Eviani Damastuti-Penerapan Strategi KWL untuk..

**PENERAPAN STRATEGI KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED*) UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA BERKESULITAN  
BELAJAR KELAS III SDN MANAHAN SURAKARTA**

Eviani Damastuti dan Sugini \*)

sugini@fkip.uns.ac.id

*Abstract*

*The purpose of this study is to determine the increase in intensive reading skills through the implementation of the strategy KWL (Know-Want to know-Learned) Class III student learning disabilities, SD N Manahan Surakarta, academic year 2011/2012.*

*The research use approaches Classroom Action Research / Action Research. Subjects who obtained the students' classroom learning disabilities of class III SD Negeri Manahan Surakarta, amounting to 4 students. Data collection techniques used were observation technique, interview, test and document review. To test the validity of the data, the authors use the triangulation method, triangulation of data (source) and review informan. Technic analysis used is a critical analysis and comparative descriptive analysis. Qualitative data were analyzed with the techniques of critical analysis of the data while the test is classified as a form of quantitative data. Data were analyzed using descriptive comparative, ie, comparing test scores between cycles with indicators of achievement.*

*The results showed an increase in reading ability is significantly intensified by applying the strategy KWL (Know-Want to know-Learned), from the initial conditions which amounted to 75% in cycle I and cycle II by 25% of cycle I.*

*Based on the research results can be concluded that the implementation of the strategy KWL (Know-Want to know-Learned) can improve the reading skills of students disabilities intensively studied class III of SD Negeri Manahan Surakarta in the academic year 2011/2012.*

*Key word: KWL, Intensive reading, learning disability*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca intensif melalui penerapan strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Classroom Action Research*/ Penelitian Tindakan Kelas. Subyek yang memperoleh perlakuan adalah siswa berkesulitan belajar kelas III SD Negeri Manahan Surakarta yang berjumlah 4 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, tes dan kajian dokumen. Untuk menguji validitas data, penulis menggunakan triangulasi metode, triangulasi data (sumber) dan *review informan*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis sedangkan data yang berupa tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data tersebut dianalisis secara deskriptif komparatif, yakni membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator pencapaian.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca intensif yang signifikan dengan menerapkan strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) ,dari kondisi awal yakni sebesar 75 % pada siklus I dan pada siklus II sebesar 25 % dari siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SD Negeri Manahan Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Kata Kunci: Strategi KWL, Membaca Intensif, Siswa Berkesulitan Belajar

## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca dan menulis merupakan modal utama bagi peserta didik. Dengan bekal kemampuan membaca dan menulis, siswa dapat mempelajari ilmu lain. Oleh karena itu, kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan. Tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh siswa. Banyak siswa yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca intensif, sedangkan membaca intensif adalah membaca dengan sungguh-sungguh untuk menemukan dan mendapatkan informasi penting dari sebuah bacaan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kemampuan membaca intensif siswa di sekolah dasar masih ditemukan permasalahan. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Manahan Surakarta, terdapat beberapa siswa yang belum baik dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat atau perasaan yang berkaitan dengan isi teks dan menyimpulkan isi teks dalam beberapa kalimat, sehingga menyebabkan siswa memiliki nilai yang rendah atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan SD Negeri Manahan Surakarta yaitu 70 dari jumlah seluruh siswa yaitu 47 siswa, siswa yang nilainya di bawah KKM berjumlah 4 siswa atau 8,5% sedangkan 43 siswa atau 91,5% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Selain itu, dalam penerapan strategi pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional, misalnya siswa diberikan materi pelajaran berupa bacaan kemudian siswa disuruh membaca dalam hati, setelah siswa selesai membaca guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Strategi yang digunakan guru tersebut tidak menggunakan strategi membaca yang dapat mengantarkan siswa memahami bacaan. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar siswa rendah dan

menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Anak berkesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus maupun umum, baik disebabkan oleh adanya *disfungsi neurologist*, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan anak tersebut beresiko tinggal kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah, salah satunya dengan strategi membaca KWL (*Know - Want to Know - Learned*) yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran. KWL adalah singkatan dari *Know* (yang diketahui), *What to Know* (yang ingin di ketahui), dan *Learned* (yang di peroleh). KWL (*Know - Want to Know - Learned*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *social studies* untuk mengatasi kejenuhan dan keluasan materi yang harus dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat dirumuskan adalah "Apakah penerapan strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta tahun ajaran 2011/2012?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca intensif melalui penerapan strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *learning disability*. Kesulitan belajar ini muncul akibat adanya disfungsi neurologis dan proses psikologi dasar.

*The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD)* yang dikutip oleh Abdurrahman (2003: 6) mengemukakan bahwa: kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi

sistem syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik) berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.

Kesulitan belajar bisa membawa akibat prestasi belajar anak menjadi dibawah yang seharusnya bisa diperoleh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf (2005: 7) menyatakan bahwa: *Anak dengan Problema Belajar* adalah anak yang karena satu dan lain hal secara signifikan menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan pada umumnya, tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimum, prestasi belajar yang dicapai berada di bawah potensinya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah gangguan yang disebabkan karena disfungsi neurologis dan bermanifestasi dalam bentuk kesulitan tugas – tugas akademik sehingga muncul kesenjangan antara prestasi belajar dan potensi.

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang berusaha menemukan dan mendapatkan informasi penting dari sebuah bacaan.

Menurut Tarigan (2008: 36) membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Membaca intensif menurut Wajuanna (2011) menyatakan bahwa membaca intensif atau *intensive reading* adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca intensif merupakan membaca secara cermat untuk memahamiii suatu teks secara tepat dan akurat.

KWL (*Know - Want to Know - Learned*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *social studies* untuk mengatasi kejenuhan dan keluasan

materi yang harus dipahami oleh peserta didik (Putrayasa, 2003).

Menurut Rahim (2008: 41) menyatakan bahwa “Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca”. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Berikut ini adalah contoh lembaran panduan belajar strategi KWL (Yang diketahui-Apa yang ingin diketahui-Apa yang dipelajari).

Apa yang Diketahui (K)	Apa yang ingin Diketahui (W)	Yang Telah Dipelajari (L)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, strategi KWL adalah strategi yang menghantarkan siswa pada tujuan membaca yakni memahami bacaan, strategi KWL terdiri dari tiga langkah dasar yaitu *Know*(yang diketahui), *What to Know* (yang ingin di ketahui), dan *Learned* (yang di peroleh).

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Dengan Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta. Siswa tersebut berjumlah 4 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam *pull out*, sehingga dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:(1) observasi, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan menerapkan strategi KWL. Pengamatan terhadap kinerja guru juga diarahkan pada kegiatan guru dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan dan menanggapi

jawaban siswa, mengelola kelas, memberikan latihan dan umpan balik, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran, seperti terlihat pada keaktifan bertanya dan menanggapi stimuli yang datang dari guru atau teman lainnya. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. (2) wawancara, wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen. Wawancara dengan siswa dilaksanakan setelah melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hambatan dan kesulitan serta kesan-kesan selama proses pembelajaran berlangsung setelah menerapkan strategi KWL. (3) kajian dokumen, kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang ada seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru buku atau materi pelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan nilai yang diberikan guru. (4) Tes, pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan atau pemberian tindakan. Tes membaca intensif diberikan pada awal kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan siswa dalam membaca intensif dan di setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca intensif siswa.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: (1) Triangulasi data (sumber), yaitu menggali data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda. (2) Triangulasi metode, yaitu menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. (3) *Review informan*, data yang sudah diperoleh mulai disusun sajian datanya, walaupun mungkin masih belum utuh dan menyeluruh kemudian dikomunikasikan dengan informannya, khususnya yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan antar-siklus.

Aspek yang Diukur	Persentase Siswa yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran atau pada saat penerapan strategi KWL	60 %	Diamati saat pembelajaran dan dihitung dari jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan	60 %	Diukur dari hasil tes membaca dan dihitung dari jumlah siswa yang dapat mencapai KKM, yaitu $\geq 70$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian tersebut meliputi: peningkatan kemampuan membaca intensif serta peningkatan keaktifan siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada siswa berkesulitan belajar kelas III SD Negeri Manahan Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan, yakni (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Pada siklus I terdapat kekurangan pada lembar KWL (*Know-Want to Know-Learned*) sehingga siswa bingung dalam menyusun pertanyaan pada kolom W (apa yang ingin diketahui) dan menulis jawaban pada kolom L (apa yang telah dipelajari). Permasalahan yang muncul pada siklus I tersebut, dapat diperoleh solusi pada siklus II dengan perbaikan pada lembar KWL (*Know-Want to Know-Learned*) yakni pada kolom W (apa yang ingin diketahui) diberikan beberapa pancingan pertanyaan, hal ini dengan maksud pertanyaan siswa tidak terlalu luas atau berada di luar teks bacaan sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam menuliskan

jawaban pada kolom L (apa yang telah dipelajari). Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SD Negeri Manahan Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012, apabila dilihat dimulai dari nilai awal sampai tindak lanjut pada siklus I, dan siklus II yang telah dilaksanakan peneliti. Adapun data diperoleh peneliti seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Nama	Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II
Rd	60	70	70
Rg	50	70	80
Ak	60	70	90
Af	30	60	80
% Tuntas	0%	75 %	100 %
% Peningkatan		75 %	25 %

Data pada tabel di atas merupakan rekapitulasi hasil tes membaca intensif dimulai dari nilai awal atau kemampuan awal siswa, siklus I, dan siklus II. Pada tabel tersebut terlihat adanya peningkatan sejak diadakan siklus I dan siklus II. Dari hasil nilai tes awal yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan kemampuan awal, terlihat bahwa dari semua siswa belum ada yang mencapai ketuntasan atau ketuntasan baru mencapai 0%.

Pada hasil tes membaca intensif siklus I, prosentase tuntas mencapai 75% atau terjadi peningkatan 75% bila dibandingkan dengan kemampuan awal. Pada hasil tes siklus II, prosentase tuntas sebesar 100% atau terjadi peningkatan bila dibandingkan siklus I sebesar 25%. Bila membandingkan siklus II dengan kemampuan awal, maka peningkatan hasil adalah 100%. Peningkatan keaktifan siswa berkesulitan belajar saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2

Nam a	Kondi si Awal	Siklus I	Siklus II	Ket

Rd	25 %	50 %	70 %	Meningka t
Rg	40 %	70 %	80 %	Meningka t
Ak	50 %	60 %	70 %	Meningka t
Af	40 %	50 %	60 %	Meningka t

Data tabel di atas merupakan rekapitulasi keaktifan observasi keaktifan siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia, dimulai dari kondisi awal siswa, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SD Negeri Manahan Surakarta mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Hasil tersebut relevan dengan pendapat Rahim (2008: 41) yang menyatakan bahwa “Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca”. Strategi KWL ini dapat mendorong siswa berperan aktif selama mengikuti pembelajaran dengan cara, guru memotivasi siswa untuk menyampaikan apa saja yang mereka ketahui tentang suatu topik.

Selain untuk meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, strategi KWL juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam membaca intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang berusaha menemukan dan mendapatkan informasi penting dari sebuah bacaan. Menurut Tarigan (2008: 36) membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Pembelajaran membaca intensif di sekolah dasar, biasanya dilakukan guru dengan strategi pembelajaran yang konvensional. Misalnya dengan memberikan teks bacaan, kemudian siswa membaca dalam hati, setelah siswa selesai membaca guru memberikan pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan isi teks tersebut. Kondisi seperti ini akan menimbulkan kejenuhan pada siswa, siswa cenderung pasif dan tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Bagi siswa berkesulitan belajar mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca intensif, karena siswa kesulitan dalam memproses informasi

yang diterima di otak sehingga mereka tidak dapat memahami bacaan yang mereka baca. Hal ini menyebabkan mereka memiliki hasil belajar yang rendah tidak sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf (2005: 7) menyatakan bahwa:

*Anak dengan Problema Belajar* adalah anak yang karena satu dan lain hal secara signifikan menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan pada umumnya, tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimum, prestasi belajar yang dicapai berada di bawah potensinya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada pembelajaran membaca intensif dapat membantu siswa berkesulitan belajar dalam menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan informasi yang baru diterimanya. Selain itu strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) juga bermanfaat dalam meningkatkan peran aktif siswa berkesulitan belajar sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa terhadap materi Bahasa Indonesia yang sangat luas. Hal ini relevan dengan pendapat (Putrayasa, 2003) KWL (*Know - Want to Know - Learned*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *social studies* untuk mengatasi kejenuhan dan keluasan materi yang harus dipahami oleh peserta didik. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dan Asrori tahun 2008 menunjukkan bahwa model pembelajaran KWL sangat efektif untuk menambah kapasitas dan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam membaca dan memahami teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi kurang efektif untuk mata pelajaran Matematika dan Sains Dasar. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) tidak hanya dapat diterapkan bagi siswa normal, namun strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) juga efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif bagi siswa berkesulitan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar

kelas III SDN Manahan Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Saran kepada Guru; guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya lebih mengefektifkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas, guru sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan strategi pembelajaran.(2) Saran kepada siswa; siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru. (3) Saran kepada Peneliti selanjutnya: diharapkan ada penelitian lanjutan yang membahas tentang kaitan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dengan kemampuan membaca intensif pada aspek membaca kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2003. "Pengembangan Model Konstruktivis dengan Pendekatan KWL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar (Studi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bahasa Indonesia dan Keterampilan Berpikir Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Daerah Tingkat II Buleleng Provinsi Bali)". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, No. 4 th. XXXVI Oktober 2003.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Rasyid, Harun dan Asrori. 2008. Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L Teaching Model Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi, Nomor 1, tahun XI*.
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Memnaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Wajuanna, Aulia. 2011. Membaca Intensif, dalam (<http://auliawajuanna.blogspot.com/2011/06/membaca-intensif.html>, diakses pada (hari Kamis tanggal 26 Januari 2012 pukul 14.17 WIB).
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem belajar*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.